

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI TIDUNG

Kiki Alfira¹, Nurhaedah², Hartoto³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri
Makassar²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Negeri Makassar³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Negeri Makassar

¹E-mail: kikialfira02@gmail.com

²E-mail: nurhaedah7303@unm.ac.id

³E-mail: hartoto@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 28 April 2023

Accepted: 24 Mei 2023

Published: 30 Mei 2023

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPD SD Negeri Tidung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah keterampilan berbicara dan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 26 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi guru serta lembar penilaian keterampilan berbicara siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif deskriptif dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru dan siswa serta keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I aktivitas guru berada pada kategori baik (B) dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dan pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas mengajar guru berada pada kategori sangat baik (SB) dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik (B). hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I dikategorikan kurang terampil karena hanya beberapa orang siswa yang memenuhi indikator ketuntasan dan pada siklus II keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori terampil. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung.

Kata Kunci : *Model pembelajaran kooperatif tipe time token, keterampilan berbicara, siswa kelas V*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif dan mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peran yang sangat penting. Guru harus dapat merancang proses pembelajaran dan menyajikan materi secara kreatif dan inovatif dalam belajar.

Belajar adalah aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia,

bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan. Oleh Karena itu, di era sekarang kebutuhan sangat diperlukan oleh manusia yaitu memiliki bahasa yang mumpuni (Puspitasari, 2019).

Pembelajaran bahasa memiliki fungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa dan untuk memperluas wawasan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diselenggarakan di sekolah dasar. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Peraturan menteri tersebut menunjukkan kedudukan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah itu sangat penting.

Bahasa Indonesia dikatakan penting karena berhubungan langsung dengan orang lain. Hubungan langsung ini berkaitan dengan cara berkomunikasi dengan orang lain baik lisan maupun tulisan. Melihat pentingnya Bahasa Indonesia maka penting kiranya memberikan keterampilan kepada siswa di sekolah dasar untuk bekal di masa yang akan datang salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Banyak orang menganggap mudah untuk dapat berbicara, tetapi belum tentu memiliki keterampilan berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian khusus pada abad 21 (Ismail 2023).

Abad 21 ini terdapat beberapa keterampilan yang harus di kuasai oleh siswa yaitu, keterampilan mendengar, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Medina,2020). Kelima keterampilan tersebut saling berkaitan, semua harus dikuasai oleh siswa. Salah satu diantara kemampuan tersebut yang perlu dikuasai adalah keterampilan berbicara yang efektif. Untuk mendukung hal tersebut, siswa harus memiliki kemampuan berbicara yang baik. Keterampilan komunikasi penting dimiliki oleh siswa agar mampu mengemukakan hasil pemikirannya dengan baik, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi (Saridina & Iskandar 2021).

Keterampilan berbicara sangat diperlukan sebagai kegiatan komunikasi dalam mengungkapkan ide, pikiran, perasaan atau merespon pembicaraan orang lain atau suatu peristiwa. Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, sehingga semakin tinggi keterampilan seseorang dalam berbicara akan memberi peluang semakin tinggi pula keterampilannya dalam berbahasa, karena berbicara merupakan bahasa lisan (Mulyati, 2017).

Keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar (SD) tidak hanya diperoleh melalui lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, tetapi peran guru dalam lingkungan sekolah melalui proses pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa (Azmi et al., 2021). Namun suatu fenomena di SD adalah lebih dominannya guru dalam proses pembelajaran, bahkan proses pembelajaran bersifat satu arah (Nurfarahim 2022). Kondisi tersebut dapat berimplikasi negatif terhadap rendahnya upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa, berarti dapat berpengaruh terhadap

keterampilan berbahasanya (Yunika et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di kelas V, dengan melakukan wawancara dengan wali kelas V dan observasi aktivitas belajar siswa, salah satu permasalahan adalah keterampilan berbicara siswa sangat kurang. Hal ini ditandai dengan dari 26 siswa di kelas V, hanya 9 orang siswa yang memiliki keaktifan dalam keterampilan berbicara, seperti bertanya kepada guru, memberikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Sementara, 17 orang lainnya saat guru meminta pendapat dan memberikan pertanyaan secara lisan, mereka sulit memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan tersebut. Keterampilan berbicara yang dimiliki oleh setiap siswa bervariasi mulai dari yang baik, sedang, gagap, atau kurang dan juga dipengaruhi oleh logat daerah. Di sekolah dasar tersebut kreativitas siswa kurang, terutama dalam ranah berbicara. Siswa sering kali malu ketika diminta berbicara atau berargumentasi di depan kelas. Siswa masih merasa takut berdiri dan berbicara dihadapan teman kelasnya, bahkan tidak jarang beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya jika berdiri di depan kelas untuk berbicara.

Keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token*. Dari hasil penelitian Nurfitriyani dan dkk, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* untuk Meningkatkan Berbicara Siswa” menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Hal ini terbukti berdasarkan data adanya peningkatan pada setiap indikator berbicara yang dilihat pada hasil tes praktik berbicara siswa pada setiap siklus.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* adalah sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapat di depan orang (Istarani 2018: 195). Secara rinci kebaikan model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan keberanian untuk berdiri di depan umum, melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara benar kepada orang lain, melatih siswa untuk disiplin dan teratur dalam berbicara di depan orang. Dengan menggunakan model ini, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dan berani tampil berbicara.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat mempengaruhi interaksi siswa karena dalam model pembelajaran *time token* siswa diajar untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus takut dan malu. Penerapan *time token* memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya agar siswa tidak mendominasi atau diam sama sekali (Perawati 2019). Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memaparkan informasi atau pertanggungjawaban atas masalah yang diberikan. Dengan menerapkan model ini siswa di latih untuk berani berargumentasi dan berbicara di depan guru dan teman-temannya.

Kamil et al., (2021) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam pencapaian pembelajaran oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan argumentasinya, meningkatkan kemampuan belajarnya, dan keterampilannya dalam berbicara.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, penulis terinspirasi mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses tindakan guru setelah pengkajian masalah dalam suatu proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki langkah-langkah pelaksanaan yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi di bagian akhir pada tiap-tiap siklus. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama siswa dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerjanya, utamanya dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung. Menurut Arikunto, dkk (2015) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan serta memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung, yang aktif terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 26 orang, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai observer.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung, tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung.

Desain penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan langkah-langkah dari penelitian tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah dalam penelitian tindakan kelas tersebut dilaksanakan dan membentuk satu siklus. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah dirancang pada faktor yang diteliti. Selanjutnya, diberikan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* berlangsung dan teknik kuantitatif digunakan untuk penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dalam hal ini, digunakan analisis kuantitatif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa kemudian membandingkan antara siklus I dan siklus II.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan proses dalam pembelajaran dan keberhasilan keterampilan berbicara yaitu dengan mengacu pada tabel dibawah ini:

Aktivitas (%)	Kategori
80% - 100%	A (Sangat Baik)
65% - 79 %	B (Baik)
56% - 65%	C (Sedang)
41% - 55%	D (Kurang)

Sumber: Sugiono (2016)

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Terampil
51% - 75%	Cukup terampil
26% - 50 %	Kurang terampil
0% - 25%	Tidak terampil

Sumber: Anggraini (2017, h. 67)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung.

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil keterampilan berbicara siswa siklus I setelah menerapkan media pembelajaran berbasis video animasi dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Data deskriptif	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi siswa
76% - 100%	Terampil	-	-
51% - 75%	Cukup terampil	10	38,46%
26% - 50%	Kurang terampil	16	61,53%
0 % - 25 %	Tidak terampil	-	-

Berdasarkan pada data tabel di atas pada siklus I menyatakan bahwa dari 26 siswa, 10 siswa dengan persentase 38,46% berada pada kategori cukup terampil dan 16 orang siswa dengan persentase 61,53% berada pada kategori kurang terampil. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I, ketercapaian hasil belajar kurang dari 80%. Berdasarkan indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 75 , maka dalam hal ini belum dianggap tercapai secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum

tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Data deskriptif	Kategori	Jumlah siswa	Presentasi siswa
76% - 100%	Terampil	14	53,84%
51% - 75%	Cukup terampil	12	46,15%
26% - 50%	Kurang terampil	-	-
0 % - 25 %	Tidak terampil	-	-

Berdasarkan data pada tabel diatas, siklus II menyatakan bahwa dari 26 siswa, 14 orang siswa dengan persentase 53,84% berada pada kategori terampil dan 12 orang siswa dengan persentase 46,15% berada pada kategori cukup terampil. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketercapaian hasil tes keterampilan berbicara sudah tercapai karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80%. Siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 75 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dianggap meningkat secara klasikal.

Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, sebelum pelaksanaan penelitian, penelitian melakukan observasi awal untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung.

Pelaksanaan siklus I peneliti mendapatkan beberapa hambatan, yaitu 1) guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, 2) sebagian besar siswa belum terlalu memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *time token* 3) Siswa masih malu untuk berbicara mengemukakan pendapatnya 4) indikator penilaian keterampilan berbicara masih kurang.

Hasil observasi keterampilan berbicara siswa pada siklus I masih banyak indikator yang berada pada kategori kurang. Pada aspek pelafalan terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam pelafalan atau mengucapkan kalimat, seperti ucapan kurang jelas sehingga susah dipahami oleh pendengar. Salah satu faktor penyebabnya adalah siswa tidak terbiasa berbicara dihadapan guru dan teman-temannya sehingga siswa terlihat tertekan dan mempengaruhi cara berbicara siswa. Kemudian pada aspek intonasi, sebagian besar siswa berbicara dengan datar tanpa memperhatikan penekanan dan nyaris berbisik saat berbicara. Dan pada pemilihan kata. Siswa sangat kurang dalam penggunaan kata baku.

Penilaian aktivitas berbicara siswa dalam aspek nonkebahasaan, yang pertama yaitu sikap yang wajar. Pada siklus pertama siswa tampak gerogi dan gugup dan belum menampakkan sikap yang wajar, bahkan posisi berdiri siswa pada saat diminta untuk berbicara tampak banyak gerak dan tidak berdiri dengan baik. Pada aspek keberanian, pada siklus pertama terlihat hanya ada beberapa yang tampak berani berbicara ketika ditanya atau bertanya, kebanyakan siswa memilih diam saat diminta untuk berbicara, hal tersebut terjadi karena kebanyakan siswa takut salah dan malu saat berbicara namun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* keberanian dan kepercayaan diri siswa semakin meningkat dikarenakan adanya kerjasama tiap kelompok sehingga siswa yang mengemukakan pendapatnya makin berani dan tidak takut salah karena merasa ada pembenaran dari anggota

kelompoknya, hal ini sesuai dengan pendapat Istarani (2018: 195) salah satu kelebihan dapat meningkatkan keberanian untuk berdiri di depan umum, melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara benar kepada orang lain, melatih siswa untuk disiplin dan teratur dalam berbicara di depan orang.

Aspek kelancaran siswa masih tampak mengulang-ulang kata saat berbicara dan tersendat-sendat, tak jarang pula siswa terdengar gagap saat ingin bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Dan terakhir adalah penguasaan materi, pada awal pertemuan kebanyakan siswa hanya berfokus pada bacaan saja dan ketika ada pertanyaan yang jawabannya tidak terdapat pada teks maka siswa terlihat kesulitan bahkan tidak dapat menjawabnya. Namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* siswa semakin aktif mengemukakan pendapatnya tanpa bergantung pada teks atau LKPD, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Perawati 2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *time token* siswa diajar untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus takut dan malu. Penerapan *time token* memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya agar siswa tidak mendominasi atau diam sama sekali. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk memaparkan informasi atau pertanggungjawaban atas masalah yang diberikan.

Beberapa masalah tersebut baik dari aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan kebanyakan terdapat pada siklus I, dan pada siklus ke II terlihat perubahan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan siswa terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dan mulai terbiasa berbicara dihadapan guru dan temantemannya. Serta pengaruh keaktifan guru dalam mengawasi jalannya diskusi dan mampu memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aprianti & Ayu (2020) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki banyak manfaat, tidak hanya bagi siswa tapi juga bagi guru, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* guru dapat menciptakan situasi yang yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang optimal sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari siklus I, dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I, dilakukan 1) Membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan optimal, 2) melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan 3) guru memberikan motivasi untuk membangun kepercayaan diri siswa 4) guru mengawasi dan mengontrol jalannya diskusi 5) guru membimbing siswa jika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD 6) Pemberian reward bagi siswa yang aktif. Upaya-upaya tersebut dapat menjadi solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada siklus I, yang kemudian dilaksanakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Tidung. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penilaian keterampilan berbicara yaitu,

aspek kebahasaan: 1) lafal, 2) intonasi, 3) pilihan kata, serta aspek non kebahasaan: 1) sikap wajar, tenang, dan tidak kaku, 2) keberanian, 3) kelancaran, dan 4) penguasaan materi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Begitupun hasil observasi aktivitas mengajar guru dan peserta didik mengalami peningkatan, dimana pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Hal ini di peroleh dari aspek pengamatan Langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N.F. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan. *Basic education*, 5(17), 1-629.
- Apriyanti, D., & Ayu, M. (2020). Think-Pair-Share: Engaging Students in Speaking Activities in Classroom. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v1i1.246>
- Arikunto, Suharsimin, Suhardjono & Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Azmi, dkk. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 6055-6061. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843>
- Ismail, I. (2023). Penerapan Model Time Token dalam meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar
- Istarani. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kamil, dkk. 2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1836–1840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Medina, E. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Dalam Melakukan Tanya Jawab Bahasa Inggris Kelas X SMK Negeri 1 Suwawa. *Jurnal pendidikan masyarakat dan pengabdian*, 2 (2), 605-612. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.605-612.2022>
- Mulyati. (2017). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Nurfarahim. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V di SD Inpres 12/79 Tellangkere Kabupaten Bone. Makassar
- Puspitasari, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran TPS. *Global Edukasi*, 3(1), 55–60 <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>
- Perawati, S. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur. *Mathedu*, 2(1), 50–54.
- Saridina, L.A., Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Yunika, dkk (2022). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Tukak Sadai. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 758-768.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5310>

